

Pelatihan Pembuatan Buku Ajar bagi Guru Pondok Pesantren Latansa Darussalam Palembang

**Nova Yanti Maleha¹, Ahmad Widad Muntazhor²,
Muhammad Mayqi Syahrudin³, Ika Asmara⁴**

Fakultas Bisnis Syariah, Universitas Indo Global Mandiri,
Email: nova@uigm.ac.id

Abstract

This community service activity addressed the need to strengthen teachers' competence in developing systematic and contextual textbooks at Pondok Pesantren Latansa Darussalam Palembang. The main issue faced by the partner was the limited experience of teachers in preparing teaching materials independently, especially textbooks that align with learning objectives, students' characteristics, and the educational values of Islamic boarding schools. This activity aimed to improve teachers' understanding and practical skills in designing textbooks based on the subjects they teach. The method used was training and mentoring through interactive lectures, discussions, demonstrations, guided practice, and evaluation. The training materials included the concept and function of textbooks, textbook structure, formulation of learning objectives, content development techniques, preparation of exercises, and learning evaluation. The results showed that the participants gained better understanding of textbook development and were able to prepare initial textbook outlines. This activity contributed to strengthening teachers' pedagogical and professional competence and supported the improvement of learning quality in the pesantren environment.

Keywords: *Teacher Training, Textbooks, Teaching Materials, Pesantren, Community Service*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun buku ajar yang sistematis dan kontekstual di Pondok Pesantren Latansa Darussalam Palembang. Permasalahan utama mitra adalah masih terbatasnya pengalaman guru dalam mengembangkan bahan ajar secara mandiri, khususnya buku ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik santri, dan nilai-nilai pendidikan pesantren. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis guru dalam merancang buku ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan dengan teknik ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, praktik terbimbing, dan evaluasi. Materi pelatihan meliputi konsep dan fungsi buku ajar, sistematika buku ajar, perumusan tujuan pembelajaran, teknik pengembangan materi, penyusunan latihan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai penyusunan buku ajar dan mampu menyusun kerangka awal buku ajar. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kompetensi pedagogik dan profesional guru serta mendukung peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: *Pelatihan Guru, Buku Ajar, Bahan Ajar, Pesantren, Pengabdian Masyarakat*

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang mampu menyesuaikan isi pembelajaran dengan kebutuhan, karakteristik, serta lingkungan peserta didik (Trisnawati, Khasanah, and Indra 2024). Dalam konteks lembaga pendidikan berbasis pesantren, peran guru memiliki cakupan yang lebih luas karena proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak, kedisiplinan, religiusitas, dan karakter santri. Oleh karena itu, guru pesantren dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang memadai agar mampu menghadirkan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan nilai-nilai kelembagaan pesantren. Salah satu wujud kompetensi tersebut adalah kemampuan guru dalam menyusun buku ajar sebagai sumber belajar utama yang dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Hermanto et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih optimal apabila guru mampu memanfaatkan media dan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena buku ajar membantu guru menyampaikan materi secara lebih terarah dan membantu peserta didik memahami isi pembelajaran secara bertahap .

Buku ajar memiliki kedudukan penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai pedoman materi, sumber belajar, sarana latihan, serta alat bantu dalam membangun kesinambungan antara tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran (Yunefri, Sutejo, and Ersan Fadrial 2022). Buku ajar yang disusun oleh guru memiliki nilai strategis karena guru merupakan pihak yang paling memahami kondisi kelas, tingkat pemahaman peserta didik, serta kebutuhan pembelajaran yang berlangsung. Pahriah dan Safitri (2020) menyatakan bahwa buku ajar dapat membantu komunikasi antara pendidik dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena pendidik memiliki waktu yang lebih luas untuk membimbing pemahaman peserta didik terhadap suatu topik. Sejalan dengan itu, Rosmayanti et al. (2024) menegaskan bahwa buku ajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena berisi informasi, konsep, teori, contoh, data, gambar, maupun simbol yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih terstruktur . Dengan demikian, kemampuan menyusun buku ajar tidak hanya berkaitan dengan keterampilan menulis, tetapi juga berhubungan langsung dengan kualitas perencanaan pembelajaran dan profesionalisme guru.

Berdasarkan kondisi mitra, guru Pondok Pesantren Latansa Darussalam Palembang membutuhkan penguatan kompetensi dalam pengembangan perangkat pembelajaran, khususnya penyusunan buku ajar. Dokumen awal mengenai kondisi guru di Pondok Pesantren Latansa Darussalam Palembang menunjukkan bahwa pelatihan guru dalam beberapa tahun terakhir masih relatif terbatas dan sebagian besar masih bersifat umum, seperti workshop administrasi pembelajaran, pelatihan kurikulum, pembinaan kedisiplinan, dan penggunaan media pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang secara khusus diarahkan pada pengembangan produk pembelajaran, seperti buku ajar, masih perlu diperkuat. Apabila guru belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menyusun buku ajar, maka pembelajaran cenderung bergantung pada bahan ajar umum yang belum tentu sesuai dengan karakteristik santri, budaya pesantren, capaian pembelajaran, dan kebutuhan lokal lembaga. Permasalahan serupa juga ditemukan dalam kegiatan pengabdian. Hutahean et al. (2024) yang menjelaskan

bahwa masalah mendasar di sekolah adalah masih kurangnya kemampuan guru dalam membuat dan mengembangkan sendiri bahan ajar, sehingga diperlukan pelatihan penulisan buku ajar yang terstruktur dan berkelanjutan .

Urgensi kegiatan pengabdian ini semakin kuat karena pengembangan buku ajar menjadi salah satu bentuk peningkatan kompetensi guru yang berdampak langsung pada mutu pembelajaran. Guru yang mampu menyusun buku ajar secara mandiri dapat menyesuaikan materi dengan capaian pembelajaran, tingkat kemampuan peserta didik, konteks lingkungan, serta nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam proses pendidikan. Pada lingkungan pesantren, buku ajar juga dapat menjadi media integrasi antara materi akademik dengan nilai keislaman dan pembinaan karakter santri. Cahyono and Achmad (2024) menunjukkan bahwa pelatihan penulisan buku ajar mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menyusun buku ajar serta menghasilkan draf buku ajar sebagai luaran kegiatan . Hutahean et al. (2024) juga melaporkan bahwa kegiatan diklat penulisan buku ajar dapat meningkatkan pemahaman peserta pelatihan dan menghasilkan draf buku ajar yang disusun oleh peserta . Temuan tersebut menjadi dasar bahwa pelatihan pembuatan buku ajar merupakan kegiatan yang relevan, aplikatif, dan dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas guru.

Rasionalisasi pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pembuatan Buku Ajar bagi Guru Pondok Pesantren Latansa Darussalam Palembang didasarkan pada kebutuhan mitra untuk meningkatkan kemandirian guru dalam menyusun bahan ajar yang sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik santri. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan agar guru tidak hanya memahami konsep buku ajar, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun kerangka, mengembangkan materi, merancang latihan, menyusun evaluasi, dan menyiapkan draf awal buku ajar. Pendekatan pelatihan semacam ini sejalan dengan kegiatan Jusniar and Syamsidah (2025) yang menggunakan ceramah, diskusi, bimbingan, dan praktik dalam pelatihan penulisan buku ajar . Selain itu, perkembangan teknologi pembelajaran juga membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan buku ajar dalam bentuk digital. Basuki et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan buku ajar digital dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran modern . Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, memperkuat mutu pembelajaran, serta mendorong lahirnya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan Pondok Pesantren Latansa Darussalam Palembang.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pembuatan buku ajar bagi guru Pondok Pesantren Latansa Darussalam Palembang. Rancangan kegiatan ini dipilih karena pelatihan tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman konseptual kepada peserta, tetapi juga membekali guru dengan keterampilan praktis dalam menyusun buku ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Pendekatan pelatihan dan pendampingan dinilai relevan karena kegiatan pengabdian sejenis menunjukkan bahwa metode ceramah, diskusi, praktik, dan bimbingan dapat membantu peserta memahami teknik penyusunan buku ajar serta menghasilkan draf awal buku ajar sebagai luaran kegiatan (Priadi at al.,2026). Selain itu, kegiatan pelatihan penulisan buku ajar yang dilaksanakan secara partisipatif juga terbukti dapat

meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Hermanto et al. 2023).

Ruang lingkup kegiatan pengabdian ini berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam memahami konsep dasar buku ajar, sistematika penyusunan buku ajar, teknik pengembangan materi, penyusunan latihan dan evaluasi, serta praktik pembuatan kerangka atau draf awal buku ajar. Objek kegiatan adalah guru-guru Pondok Pesantren Latansa Darussalam Palembang sebagai mitra pengabdian. Pemilihan guru sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada kebutuhan penguatan kompetensi pedagogik dan profesional, khususnya dalam pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik santri. Kegiatan ini juga diarahkan agar guru mampu menyusun bahan ajar secara mandiri, tidak hanya bergantung pada buku ajar umum, serta dapat mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dalam materi pembelajaran.

Bahan utama yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi materi pelatihan pembuatan buku ajar, contoh buku ajar, template sistematika buku ajar, dokumen kurikulum atau capaian pembelajaran, perangkat ajar yang dimiliki guru, serta lembar kerja penyusunan draf buku ajar. Adapun alat yang digunakan meliputi laptop, LCD proyektor, papan tulis, alat tulis, jaringan internet, dan perangkat pendukung lainnya. Apabila diperlukan, peserta juga diarahkan untuk mengenal bentuk buku ajar digital sebagai pengembangan lanjutan. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan buku ajar digital dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pembelajaran (Yunefri et al. 2022).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Latansa Darussalam Palembang. Waktu pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kesepakatan antara tim pengabdian dan pihak mitra agar tidak mengganggu jadwal pembelajaran di pesantren. Secara umum, kegiatan dirancang melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi. Pembagian tahapan tersebut mengacu pada pola kegiatan pengabdian yang lazim digunakan dalam pelatihan penulisan buku ajar, yaitu dimulai dari identifikasi kebutuhan mitra, penyampaian materi, praktik penyusunan buku ajar, pendampingan, dan evaluasi hasil kegiatan (Rosmayanti et al. 2024).

Gambar 1. Alur Metode pelaksanaan Pengabdian



Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pihak Pondok Pesantren Latansa Darussalam

Palembang untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan guru dalam penyusunan buku ajar. Kegiatan persiapan meliputi identifikasi permasalahan mitra, penentuan peserta, penyusunan jadwal kegiatan, penyiapan materi pelatihan, penyusunan lembar kerja, serta penyiapan sarana dan prasarana kegiatan. Tahap ini penting dilakukan agar kegiatan pelatihan benar-benar sesuai dengan kebutuhan guru dan kondisi pembelajaran di lingkungan pesantren.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai konsep dasar buku ajar, fungsi buku ajar dalam pembelajaran, perbedaan buku ajar dengan modul atau bahan ajar lainnya, struktur buku ajar, teknik menentukan capaian pembelajaran, teknik menyusun materi, serta penyusunan latihan dan evaluasi. Teknik penyampaian kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Ceramah interaktif digunakan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta, sedangkan diskusi dan tanya jawab digunakan untuk menggali pengalaman serta kendala guru dalam menyusun bahan ajar. Demonstrasi dilakukan dengan menampilkan contoh struktur buku ajar agar peserta memperoleh gambaran praktis mengenai produk yang akan dikembangkan.

Tahap ketiga adalah tahap praktik dan pendampingan. Pada tahap ini, peserta diminta memilih salah satu mata pelajaran atau materi yang diampu untuk dikembangkan menjadi rancangan buku ajar. Guru menyusun komponen awal buku ajar yang meliputi judul, identitas mata pelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, peta materi, daftar isi, contoh materi, latihan soal, serta evaluasi pembelajaran. Tim pengabdian memberikan arahan dan umpan balik terhadap rancangan yang disusun peserta. Pendampingan dilakukan agar guru tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menghasilkan draf awal buku ajar yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Pendekatan ini sejalan dengan model pelatihan yang menekankan praktik langsung dan bimbingan sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam menghasilkan produk buku ajar (Evi Puspitasari et al., 2023).

Tahap keempat adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan, tingkat pemahaman peserta, serta kualitas awal draf buku ajar yang telah disusun. Evaluasi dilaksanakan melalui pengamatan selama kegiatan, diskusi reflektif, penilaian terhadap lembar kerja peserta, dan umpan balik dari guru mengenai manfaat kegiatan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pelatihan mampu meningkatkan pemahaman guru tentang pembuatan buku ajar serta menjadi dasar bagi kegiatan pendampingan lanjutan. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru Pondok Pesantren Latansa Darussalam Palembang dalam menyusun buku ajar yang sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran santri.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Pembuatan Buku Ajar bagi Guru Pondok Pesantren Latansa Darussalam Palembang” dilaksanakan sebagai bentuk penguatan kompetensi guru dalam menyusun bahan ajar yang sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran santri. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru Pondok Pesantren Latansa Darussalam Palembang sebagai peserta utama. Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Hal ini terlihat dari keterlibatan guru dalam mengikuti penyampaian materi, diskusi, praktik penyusunan kerangka buku ajar, serta pendampingan awal dalam

mengembangkan materi ajar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sejalan dengan karakteristik kegiatan pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan pengabdian kepada peserta. Pada tahap ini, tim pengabdian menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pemahaman guru mengenai konsep buku ajar, tetapi juga diarahkan agar guru mampu menghasilkan rancangan awal atau draf buku ajar sesuai mata pelajaran yang diampu. Peserta diberikan penjelasan mengenai pentingnya buku ajar dalam proses pembelajaran, khususnya pada lembaga pendidikan berbasis pesantren. Buku ajar yang disusun oleh guru memiliki nilai strategis karena dapat disesuaikan dengan capaian pembelajaran, karakteristik santri, lingkungan belajar, serta nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pondok pesantren.

Gambar 2. Pembukaan dan Penyampaian Tujuan Kegiatan Pengabdian



Materi kegiatan yang disampaikan meliputi konsep dasar buku ajar, fungsi buku ajar dalam pembelajaran, perbedaan buku ajar dengan modul dan bahan ajar lainnya, struktur buku ajar, teknik menyusun capaian pembelajaran, pengembangan materi, penyusunan latihan, evaluasi pembelajaran, serta penyusunan daftar pustaka. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar peserta tidak hanya menerima penjelasan secara teoritis, tetapi juga dapat mengaitkan materi dengan pengalaman mengajar masing-masing. Dalam sesi ini, peserta diberikan contoh sistematika buku ajar yang meliputi halaman judul, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, latihan soal, evaluasi, glosarium, dan daftar pustaka. Materi tersebut penting karena guru perlu memahami bahwa buku ajar bukan sekadar kumpulan materi, melainkan perangkat pembelajaran yang disusun secara terarah untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Kegiatan serupa juga menunjukkan bahwa pelatihan penulisan buku ajar dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai teknik penyusunan bahan ajar dan mendorong lahirnya draf buku ajar sebagai luaran kegiatan.

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, peserta menyampaikan beberapa kendala yang dihadapi dalam menyusun buku ajar, antara lain kesulitan menentukan struktur buku, keterbatasan pengalaman menulis bahan ajar, kesulitan mengembangkan materi agar sesuai dengan karakteristik santri, serta belum terbiasanya guru menyusun latihan dan evaluasi secara mandiri. Diskusi ini menjadi bagian penting dalam kegiatan pengabdian karena membantu tim pengabdian memahami kebutuhan riil peserta. Selain itu, sesi diskusi juga mendorong guru untuk saling

berbagi pengalaman terkait penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan temuan Pahriah dan Safitri yang menekankan bahwa pelatihan dan pendampingan penulisan buku ajar dapat membantu peserta memperoleh pemahaman dan pengalaman dalam menyusun buku ajar, baik secara mandiri maupun kolaboratif .

Gambar 3. Penyampaian Materi dan Diskusi Penyusunan Buku Ajar



Tahap berikutnya adalah praktik penyusunan buku ajar. Pada tahap ini, peserta diminta memilih salah satu mata pelajaran atau topik pembelajaran yang diampu untuk dikembangkan menjadi rancangan buku ajar. Peserta kemudian menyusun komponen awal buku ajar, mulai dari judul, identitas mata pelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, peta materi, kerangka isi, contoh uraian materi, latihan soal, dan evaluasi pembelajaran. Praktik ini dilakukan agar peserta dapat langsung menerapkan materi yang telah diperoleh dalam bentuk produk awal. Melalui kegiatan praktik, guru mulai memahami bahwa penyusunan buku ajar membutuhkan keterkaitan antara tujuan pembelajaran, isi materi, aktivitas belajar, dan evaluasi. Guru juga diarahkan untuk menyesuaikan contoh, ilustrasi, dan latihan dengan kehidupan santri serta lingkungan pondok pesantren agar buku ajar yang disusun lebih kontekstual.

Pendampingan dilakukan selama proses praktik berlangsung. Tim pengabdian memberikan arahan kepada peserta dalam menyusun kerangka buku ajar, memperbaiki rumusan tujuan pembelajaran, mengembangkan urutan materi, dan menyesuaikan latihan dengan capaian pembelajaran. Pendampingan ini menjadi bagian penting karena sebagian peserta masih membutuhkan arahan teknis dalam mengubah materi pelajaran menjadi format buku ajar. Sarwendah et al. menunjukkan bahwa pelatihan yang dilengkapi dengan pendampingan langsung dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun buku ajar serta menghasilkan draf buku ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik .

Gambar 4. Foto Bersama



Simpulan

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Buku Ajar bagi Guru Pondok Pesantren Latansa Darussalam Palembang memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun bahan ajar yang lebih sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran santri. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar buku ajar, fungsi buku ajar dalam proses pembelajaran, sistematika penyusunan buku ajar, teknik pengembangan materi, penyusunan latihan, serta evaluasi pembelajaran. Selain itu, kegiatan praktik dan pendampingan membantu guru dalam menyusun kerangka awal buku ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan buku ajar dapat menjadi salah satu strategi penguatan kompetensi pedagogik dan profesional guru pesantren. Guru tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis dalam merancang draf buku ajar yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Penyusunan buku ajar oleh guru menjadi penting karena materi yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan capaian pembelajaran, karakteristik santri, budaya pesantren, serta nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas lembaga. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini mendukung peningkatan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Latansa Darussalam Palembang.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pelatihan dan pendampingan penyusunan buku ajar dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Guru perlu diberikan ruang dan waktu untuk menyelesaikan draf buku ajar hingga tahap penyuntingan dan penggunaan dalam pembelajaran. Pondok pesantren juga diharapkan dapat membentuk tim kecil pengembang bahan ajar sebagai wadah kolaborasi antarguru dalam menyusun, menelaah, dan memperbaiki buku ajar. Selain itu, kegiatan lanjutan dapat diarahkan pada pendampingan penyusunan buku ajar digital agar bahan ajar yang dihasilkan lebih menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Basuki, Basuki, Joko Purwanto, Dwi Jatmoko, Yuli Widiyono, and Murhadi Murhadi. 2022. "Literasi Digital Dan Penyusunan Buku Ajar Berbasis Teknologi Bagi Guru SMP Muhammadiyah Jono." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):865–68. doi: 10.31004/cdj.v3i2.4878.
- Cahyono, Guntur, and Syaefudin Achmad. 2024. "Penguatan Kompetensi Profesional Guru PAI Melalui Pelatihan Penulisan Buku Ajar Di UIN Salatiga." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 8(1):121. doi: 10.30595/jppm.v8i1.21094.
- Evi Puspitasari, Fajar Susilowati, Ali Murtopo. 2023. "Peningkatan Profesionalisme Guru SMA Negeri 1 Grabag Melalui Pendampingan Penulisan Buku Ajar." *CSPE: Journal of Community Service in Public Education* 3(1):49–57.
- Hermanto, Sarwendah Ratnawati, Betti Ses Eka Polonia, Ahmad Ravi, and Alfath Desita Jumiar. 2023. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Buku Ajar Bagi MGMP IPA SMP." *Bubungan Tinggi: Jurnal*

Pengabdian Masyarakat 5(2):794. doi: 10.20527/btjpm.v5i2.7445.

- Hutahean, David Togi, Ropinus Sidabutar, Cristian Neni Purba, Lukas Butar Butar, Nandito Tampubolon, Indah Dame Nababan, Vivi Rinanda, and Marestina Saragih. 2024. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Diklat Penulisan Buku Ajar." *Community Development Journal* 5(4):7977–82.
- Jusniar, Syamsidah, Zuhrah Adminira Ruslan. 2025. "Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Bagi Guru-Guru MGMP Matematika Kabupaten Gowa." *Abdikimia* 2(2):178–84.
- Pahriah, Safitri, Baiq Rina Amalia. 2020. "Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Buku Ajar Bagi Dosen Pemula Melalui Whatsapp Group." *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1):9. doi: 10.36312/linov.v5i1.459.
- Priadi, Median Agus, Beri Yolida, and Dina Maulina. 2026. "Workshop Penyusunan Buku Ajar Inovatif Berorientasi Pada Kurikulum Merdeka Untuk Penguatan Pembelajaran Mendalam Bagi Guru." *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 10(01):773–87.
- Rosmayanti, Vivit, Andi Hudriati, Andi Meinar Dwi Rantisari Thayeb, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, and Universitas Megarezky. 2024. "Pelatihan Penyusunan Buku Ajar Bagi Guru-Guru SD Inpres Manggala Makassar." *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7(7):2544–52. doi: 10.31604/jpm.v7i7.
- Trisnawati, Septian Nur Ika, Uswatun Khasanah, and I. Made Indra. 2024. "Penguatan Kompetensi Dosen Se Indonesia: Pelatihan Penyusunan Modul Dan Buku Ajar." *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 4(1):34–44. doi: 10.53621/jippmas.v4i1.288.
- Yunefri, Yogi Yunefri, Sutejo, and Yogi Ersan Fadrial. 2022. "Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Digital TPACK Dengan Flipbook Bagi Guru SMK Negeri 2 Pinggir." *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2(1):50–55. doi: 10.52622/mejuajuaabdimas.v2i1.49.

